

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional menuju cita-cita tatanan masyarakat adil makmur perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Dibutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan mandiri untuk melaksanakan pembangunan tersebut, untuk tersedianya sumber daya manusia tersebut. Diselenggarakan pembangunan kesehatan di pengaruhi oleh 4 fenomenal transisi demografi, epidemiologi pengaruh lingkungan, kesehatan dan demokratisasi di segala bidang.

Fisioterapi terlibat untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan nasional tersebut, fakta lapangan menunjukkan bahwa fisioterapi ditempatkan dan diapresiasi di masyarakat belum sesuai dengan jati diri profesional demi meningkatkan citra profesi fisioterapi di masyarakat. Perlu berbagai upaya besar oleh para terapis itu sendiri serta pendidikan, standart pelayanan dan kelengkapan keprofesian, serta legislasi salah satu upaya penting ialah pemasaran jasa profesional fisioterapi (Soenarno, 2006).

*Bell's Palsy* menempati urutan ketiga penyebab terbanyak dari paralysis fasial akut. Insiden *Bell's Palsy* dilaporkan sekitar 40 – 70% dari semua kelumpuhan saraf perifer akut. Prevalensi rata-rata berkisar antara 10–30 pasien per 100.000 populasi per tahun dan meningkat sesuai pertumbuhan umur. Insiden meningkat pada penderita *Diabetes Militus* dan wanita hamil.

Sekitar 8-10% kasus berhubungan dengan riwayat keluarga pernah menderita penyakit ini (Munilson dkk., 2011).

Sedangkan di Indonesia, insiden *Bell's Palsy* secara pasti sulit ditentukan. Data yang dikumpulkan dari 4 buah Rumah sakit di Indonesia didapatkan frekuensi *Bell's Palsy* sebesar 19,55 % dari seluruh kasus neuropati. dan terbanyak pada usia 21-30 tahun. Lebih sering terjadi pada wanita dari pada pria. Tidak didapati perbedaan insiden antara iklim panas maupun dingin, tetapi pada beberapa penderita didapatkan adanya riwayat terpapar udara dingin atau angin berlebihan menurut (Zibur, 2014). *Bell's Palsy* merupakan kelumpuhan otot-otot wajah yang penyebabnya tidak diketahui secara pasti, tetapi diduga adanya proses inflamasi non supuratif saraf fasialis (Raj, 2006).

Penyebab dari *Bell's Palsy* belum diketahui secara pasti, namun beberapa sumber menyebutkan bahwa penyebab *Bell's Palsy* adalah kaku pada satu sisi wajah terjadi karena selubung sarafnya membengkak, bisa juga dialami karena dingin, misalnya akibat tidur dengan menggunakan AC yang terlalu menyorot satu sisi wajah saja, Proses peradangan saraf yang mengontrol otot-otot salah satu sisi wajah, kerusakan saraf ini merupakan akibat dari infeksi virus (Heryana, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis mempunyai keinginan untuk memperoleh gambaran mengenai meningkatkan kekuatan otot wajah, kemampuan fungsional otot wajah, sehingga penulis tertarik untuk

mengangkat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Pentalaksanaan Fisioterapi Pada kasus *Bell's Palsy Dextra* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah modalitas *Infra Red*, Arus *Electrical Stimulation*, *Massage*, *Mirror Exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot wajah?
2. Apakah modalitas *Infra Red*, Arus *Electrical Stimulation*, *Massage*, *Mirror Exercise* dapat meningkatkan kemampuan gerak fungsional otot wajah pasien *Bell's Palsy*?

## **C. Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Bell's Palsy Dextra* dengan modalitas *Infra Red*, Arus Faradik dengan *Elektrikal Stimulasi*, *Massage*, *Mirror Exercise* dapat meningkatkan otot wajah dan kemampuan gerak fungsional otot wajah di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **D. Manfaat Penulisan**

1. Penulis

Manfaat yang diperoleh adalah dapat memperdalam ilmu pengetahuan kesehatan tentang *Bell's Palsy Dextra* dan menambah wawasan *Infrared*, *Electrical Stimulation*, *Massage* dan terapi latihan dengan *Mirror Exercise*.

## 2. Institusi Rumah Sakit

- a. Dapat Bertukar Ilmu pengetahuan kesehatan tentang fisioterapi bagi fisioterapi *Bell's Palsy* bagi institusi rumah sakit.
- b. Memberikan informasi tentang pelaksanaan fisioterapi pada kasus *Bell's Palsy* dengan modalitas sinar *Infra Red*, *electrical stimulation*, *massage* dan terapi latihan dengan *mirror Exercise*.

## 3. Institusi Pendidikan

Dapat Mengembangkan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan kesehatan terutama fisioterapi di institusi pendidikan akademi fisioterapi dalam memberikan informasi kepada peserta didik terutama mahasiswa fisioterapi.

## 4. Bagi Pembaca

Dapat memberitahukan informasi kepada masyarakat luas tentang kasus *Bell's Palsy Dextra* dan permasalahan yang sering ditimbulkan serta mengetahui program penyembuhan dengan sinar *Infra Red*, *electrical stimulation*, *massage* dan terapi latihan dengan *mirror Exercise*.